

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian (Febryani, 2017). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama yang menunjukkan bahwa suatu proses pembangunan ekonomi sedang berjalan (Arianto, 2015).

Sungguhpun demikian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi adalah terjadinya pertambahan atau perubahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu, tanpa memperhatikan pertumbuhan penduduk dan aspek lainnya. Pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sedangkan pembangunan ekonomi mengandung arti yang lebih luas dan mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan merupakan proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh adanya perubahan struktur, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat yang bersangkutan, seperti di Indonesia ini (Soebagiyo, 2016:2).

Salah satu hukum yang membahas perihal pertumbuhan ekonomi adalah hukum Okun, yaitu membahas hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Atur Okun pada tahun 1962 meneliti tentang hubungan *output* dan

tenaga kerja, hasil penelitian tersebut dikenal dengan sebutan hukum Okun. Hukum Okun menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif terhadap pengangguran, ketika pengangguran naik 1 persen maka GDP riil akan turun sebesar 2 persen (Septiatin, 2016). Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan yang erat, ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya dengan peningkatan produksi semakin banyak tenaga kerja yang terserap dan akhirnya dapat menurunkan tingkat pengangguran (Dirga, 2017).

Sesuai dengan hukum Okun maka untuk memperoleh tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari tahun ke tahun maka pemerintah harus bisa meminimalis tingkat pengangguran yang ada, dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan agar jumlah angkatan kerja seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Setiap negara selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi di dalam perencanaan pada setiap tahunnya, karena pertumbuhan *output* per kapita merupakan sasaran penting yang berkaitan dengan peningkatan rata-rata riil pendapatan dan standar hidup (Samuelson, 2004).

Perkembangan PDB Indonesia tahun 1993 sampai dengan 2016 adalah seperti berikut ini:

Tabel 1.1
PDB Harga Konstan di Indonesia Tahun 1993-2016

Tahun	PDB (US\$)
1993	375,68
1994	404,00
1995	437,21
1996	471,39
1997	493,55
1998	428,76
1999	432,15
2000	453,41
2001	469,93
2002	491,08
2003	514,55
2004	540,44
2005	571,21
2006	602,63
2007	640,86
2008	679,40
2009	710,85
2010	755,09
2011	801,68
2012	850,02
2013	879,26
2014	942,19
2015	988,13
2016	1038,00

Sumber: *Word Bank*

Dari Tabel 1.1, terlihat bahwa PDB di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, pada tahun 1993 terlihat PDB di Indonesia sebesar 375,68 US\$ terus mengalami kenaikan, hingga pada tahun 2016 PDB di Indonesia sebesar 1038,00.

Selain dengan cara meminimalis tingkat pengangguran seperti yang jelaskan oleh hukum Okun cara lain yang dilakukan untuk meningkatkan laju

pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dari tahun ke tahun adalah melalui perkembangan sektor moneter.

Kebijakan moneter adalah kebijakan ekonomi yang digunakan Bank Indonesia sebagai otoritas moneter, untuk mengendalikan atau mengarahkan perekonomian pada kondisi yang baik atau diinginkan dengan mengatur jumlah uang beredar (JUB) dan kredit yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Kebijakan moneter dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia yang menurut undang-undang keberadaanya adalah independen, karena dengan sifat independen tersebut Bank Indonesia mempunyai wewenang melakukan pengendalian uang yang beredar untuk mencapai tujuan ekonomi tertentu seperti menstabilkan harga, *output* total, kesempatan kerja jangka pendek serta mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Amaludin, 2010)

Kebijakan moneter adalah bagian dari ekonomi makro. Ada lima instrumen utama kebijakan moneter 1) operasional pasar terbuka, jika pemerintah ingin mengendalikan jumlah uang beredar dengan menggunakan instrumen tersebut maka pemerintah menjual atau membeli surat-surat berharga milik pemerintah atau biasa disebut Sertifikat Bank Indonesia (SBI). 2) politik diskonto, untuk membantu bank umum yang kesulitan dana Bank Sentral dapat memberi pinjaman kepada Bank Umum yang disebut dengan fasilitas diskonto. Politik diskonto adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Sentral atas Bank Umum yang meminjam dana ke Bank Sentral, kondisi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Bank Sentral untuk menambah atau mengurangi JUB. 3)

Cadangan minimum dapat mengubah jumlah uang beredar ketika Bank Sentral menurunkan giro wajib minimum maka daya kredit Bank Umum akan meningkat sehingga jumlah uang beredar akan bertambah dan juga sebaliknya. 4) *Margin Requirements* digunakan untuk membatasi penggunaan kredit untuk tujuan-tujuan pembelian surat berharga (yang biasanya bersifat spekulatif. 5) *Moral suasion* merupakan suatu cara untuk mempengaruhi sikap lembaga moneter dan individu yang bergerak di bidang moneter dengan pidato-pidato Gubernur Bank Sentral supaya bersikap sesuai yang dikehendaki oleh penguasa moneter (Nopirin, 2016).

Mengenai tujuan yang hendak dicapai, terdapat keinginan agar kebijakan moneter diarahkan pada sasaran jamak, yaitu tidak saja kestabilan harga (inflasi) tetapi juga untuk mendorong output dan kesempatan kerja. Akan tetapi semua sasaran kebijakan moneter (baik inflasi, *output*, maupun kesempatan kerja) sangat sulit dicapai secara bersamaan karena seringkali pencapaian sasaran-sasaran akhir tersebut bersifat kontradiktif. Sesuai dengan teori Phillips, inflasi yang rendah biasanya menuntut *trade off* berupa tingkat pengangguran yang tinggi (Sriyono, 2013).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi sudah banyak di tunjukan oleh beberapa negara termasuk Indonesia, akan tetapi masih banyak permasalahan ekonomi yang belum dapat diatasi, seperti tingkat inflasi yang tinggi, tingkat pengangguran yang terus menerus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun serta jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga yang sering bergejolak. Aspek permasalahan tersebut harus diperhatikan agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang sesuai harapan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, suku bunga, JUB dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2016 aplikasi hukum Okun. Berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2016 Aplikasi Hukum Okun”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel-variabel kebijakan moneter memiliki hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2016?
2. Dengan hasil estimasi variabel kebijakan moneter yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tersebut apakah hukum Okun cocok di terapkan di Indonesia tahun 1993-2016?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui hubungannya variabel-variabel kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2016.
2. Untuk mengetahui kecocokan hukum Okun terhadap variabel kebijakan moneter yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang di terapkan di Indonesia tahun 1993-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Sebagai media untuk mencoba menerapkan pemahaman teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan nyata.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan bahan kajian tentang gambaran kebijakan moneter serta pertumbuhan ekonomi aplikasi hukum Okun, sehingga pemerintah dapat menggunakannya sebagai referensi dalam pembuatan kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

E. Metode Penelitian

1. Model dan Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAM (*Partial Adjustment Model*) untuk menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi dengan model ekonometri sebagai berikut:

Jangka Panjang

$$\log(\text{PDB})^*_t = \beta_0 + \beta_1 \text{INF}_t + \beta_2 \text{SB}_t + \beta_3 \log(\text{JUB})_t + \beta_4 \text{UEMP}_t + \varepsilon_t$$

Di mana:

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen jangka panjang

PDB = Produk Domestik Bruto (Milyar US\$)

INF = Inflasi (%)

SB = Suku Bunga (%)

JUB = Jumlah Uang Beredar (Milyar Rupiah)

UEMP = Pengangguran (%)

t = Periode waktu

log = Logaritma berbasis IO

ε_t = *Error term*

Persamaan Penyesuaian Parsial

$$\log(\text{PDB})_t - \log(\text{PDB})_{t-1} = \delta(\log(\text{PDB})^*_t - \log(\text{PDB})_{t-1})$$

Di mana $0 < \delta < 1$

Penataan dan substitusi

$$\log(\text{PDB})_t - \log(\text{PDB})_{t-1} = \delta \log(\text{PDB})^*_t - \delta \log(\text{PDB})_{t-1}$$

$$\log(\text{PDB})_t = \delta \log(\text{PDB})^*_t + \log(\text{PDB})_{t-1} - \delta \log(\text{PDB})_{t-1}$$

$$\log(\text{PDB})_t = \delta(\beta_0 + \delta\beta_1\text{INF}_t + \beta_2\text{SB}_t + \beta_3\log(\text{JUB})_t + \beta_4\text{UEMP}_t + \varepsilon_t) + (1 - \delta) \log(\text{PDB})_{t-1}$$

$$\log(\text{PDB})_t = \delta\beta_0 + \delta\beta_1\text{INF}_t + \delta\beta_2\text{SB}_t + \delta\beta_3\log(\text{JUB})_t + \delta\beta_4\text{UEMP}_t + \delta\varepsilon_t + (1 - \delta) \log(\text{PDB})_{t-1}$$

Jangka pendek¹

$$\log(\text{PDB})_t = \alpha_0 + \alpha_1\text{INF}_t + \alpha_2\text{SB}_t + \alpha_3\log(\text{JUB})_t + \alpha_4\text{UEMP}_t + \lambda \log(\text{PDB})_{t-1} + v_t$$

Di mana :

α_0 = Konstanta dalam jangka pendek

α = $\delta \cdot \text{Po}$

α_1 = Koefisien regresi jangka pendek INF

α_2 = Koefisien regresi jangka pendek SB

α_3 = Koefisien regresi jangka pendek JUB

α_4	= Koefisien regresi jangka pendek UEMP
λ	= $(1 - \delta)$ dimana δ koefisien adjustment
t	= Periode waktu ke t
$t-1$	= Periode waktu ke $t-1$
v_t	= <i>Error Term</i>

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB harga konstan, inflasi, suku bunga, JUB dan UEMP. Menggunakan data skunder dengan jenis data *timeseries* dalam kurun waktu 1993-2016. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *Word Bank*.

¹Murdo “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” *Jurnal Ekonomi*, Vol.12 No.11 tahun 2009 dan Dewi “Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali” *Jurnal Ekonomi*, Vol.2 No.11 tahun 2013

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematik penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang definisi kebijakan moneter, pertumbuhan ekonomi, hukum Okun, inflasi, pengangguran, jumlah uang beredar, suku bunga dan juga hubungan antar variabel.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data penelitian, serta metode dan alat analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN